

JIPSi | Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Rektor Universitas Komputer Indonesia
Dr. Ir. Eddy Soeryanto Soegoto

Penanggung Jawab :

Dekan FISIP Universitas Komputer Indonesia
Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA

Pengarah :

Andrias Darmayadi, S.IP., M.Si., Ph.D
Dr. Dewi Kurniasih, S.IP., M.Si.
Drs. Manap Solihat, M.Si.

Pemimpin Redaksi :

Dewi Triwahyuni, S.IP., M.Si.

Anggota Redaksi :

Inggar Prayoga, S.I.Kom., M.I.Kom
Poni Sukaesih Kurniati, S.IP., M.Si.
Tatik Fidowaty, S.IP., M.Si.
Rino Adibowo, S.IP., M.I.Pol.
Sangra Juliano, S.I.Kom., M.I.Kom
Sylvia OctaPutri, S.IP.

Tata Usaha :

RatnaWidiastuti, A.Md

Terima Kasih Kepada Mitra Bestari

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA
Prof. Dr. Hj. Aelina Surya, Dra.

KEBIJAKAN EDITORIAL

Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu (JIPSi) adalah Jurnal yang memuat artikel ilmiah tentang gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan hasil riset. JIPSi ini dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi terkini dalam bidang ilmu politik dan ilmu komunikasi. JIPSi diterbitkan secara berkala oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia (FISIP Unikom) setiap enam bulan sekali.

JIPSi menerima artikel dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Artikel yang dikirimkan harus orisinal dan belum atau sedang dipublikasikan oleh Jurnal lain.

Artikel yang dimuat dalam JIPSi telah melalui proses seleksi mitra bestari atau editor dengan memperhatikan persyaratan baku publikasi Jurnal, metodologi penelitian dan kontribusi dalam pengembangan ilmu politik dan ilmu komunikasi. Naskah dikirimkan dengan format Ms.Word melalui email: Redaksi.Jipsi@gmail.com atau mengirimkan *hard copy* dilengkapi dengan *soft copy/CDRW* ke alamat redaksi JIPSI.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi redaksi :

REDAKSI JIPSi

Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi

Gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Komputer Indonesia

Kampus II, Lt.I

Jalan Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132

Telp. (022) 2533676

Email: Redaksi.Jipsi@gmail.com

Website: <http://jipsi.fisip.unikom.ac.id>

Twitter: @RedaksiJIPSI

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PROLIFERASI NUKLIR KOREA UTARA: PENANGKALAN DAN DIPLOMASI KEKERASAN <i>Prilla Marsingga</i> | 1 |
| PRINSIP BEBAS AKTIF DALAM KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA: PERSPEKTIF TEORI PERAN <i>Agus Haryanto</i> | 17 |
| UPAYA INDONESIA DALAM PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN P ERDAGANGAN PEREMPUAN (STUDI KASUS PERDAGANGAN PEREMPUAN DI BATAM) <i>Santi Suwandi</i> | 29 |
| FLEKSIBILISASI DAN KERENTANAN PASAR KERJA INDONESIA <i>Wulani Sriyuliani</i> | 45 |
| DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERLUASAN <i>MONEY LAUNDERING</i> DAN <i>DRUGS TRAFFICKING</i> DI INDONESIA <i>Rahmi Fitriyanti</i> | 59 |
| POTENSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL <i>Ipit Zulfan, Gumgum Gumilar</i> | 77 |
| PERAN KOMUNIKASI DALAM AKTUALISASI STATUS SOSIAL <i>M. Ali Syamsuddin Amin</i> | 87 |
| KAJIAN AKADEMIK KEBERADAAN PEMERINTAHAN KELURAHAN YANG DIMUNGKINKAN UNTUK KEMBALI MENJADI DESA DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI <i>Fernandes Simangunsong</i> | 97 |
| IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU PROVINSI JAWA BARAT) <i>Rino Adibowo</i> | 115 |
| PERAN TENTARA NASIONAL INDONESIA DALAM PENANGGULANGAN BENCANA DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <i>Lukman M. Fauzi, Angga Nurdin R, Iing Nurdin</i> | 127 |

POTENSI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PELESTARIAN BUDAYA LOKAL

Ipit Zulfan dan Gungum Gumilar

Program Studi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Sumedang Km.21, Jatinangor 45363

Email:

ipitzulfan@gmail.com

re.gumilar@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the potential of social media as a means of preservation of local culture by exploring the perspectives Aleut Community activists and Studio Motekar on Social Media, social media used by the Aleut and Studio Motekar Community, Culture Information submitted Aleut Community and Studio Motekar in Social Media and Social Media Management by Aleut Community and Studio Motekar. This research uses qualitative approach and methods of research used a case study. Data were obtained by interview, observation and documentation as well as Internet data searches. Informants purposively obtained with previously established criteria. The results of this study showed any important position in the social media community development, as a disseminator of information media and also to attract audiences. Most forms of social media used by the Aleut Community and Studio Motekar such as Facebook, Twitter, RSS, Flickr, Tumblr, and YouTube. Aleut communities are more likely to inform its activities in appreciating works of art, culture and history that is the work in the form of artifacts, while Studio Motekar informed of its activities in the preservation of cultural traditions such as dance, music, cikeruhan, and horses renggong. Besides the two communities share posts and links in accordance with community goals. Aleut communities managed by young people who enter the category of the Digital Native is able to manage social media compared Studio Motekar that most of its officials including the Digital Immigrant categories..

Keywords: social media, studio motekar, Aleut communities, digital immigrant, digital native

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi media sosial sebagai sarana pelestarian budaya lokal dengan menggali cara pandang penggiat Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar terhadap Media Sosial, Media sosial digunakan oleh Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar, Informasi Budaya yang disampaikan Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar di Media Sosial serta Pengelolaan Media Sosial oleh Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah studi kasus. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta penelusuran data Internet. Informan diperoleh secara purposif dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan kedudukan penting media sosial dalam perkembangan komunitas, sebagai media penyebar informasi dan juga menarik minat khalayak. Sebagian besar bentuk media sosial digunakan oleh Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar seperti Facebook, Twitter, Blog, Flickr, Tumblr, dan Youtube. Komunitas Aleut lebih cenderung menginformasikan kegiatannya dalam mengapresiasi karya seni, budaya dan sejarah yang merupakan karya dalam bentuk artefak, sedangkan Sanggar Motekar menginformasikan kegiatannya dalam pelestarian budaya tradisi seperti seni tari, musik, cikeruhan, dan kuda renggong. Selain itu kedua komunitas berbagi tulisan dan tautan yang sesuai dengan tujuan komunitasnya. Komunitas Aleut yang dikelola oleh kaum muda yang masuk kategori *Digital Native* lebih bisa mengelola media sosial dibandingkan Sanggar Motekar yang sebagian besar pengurusnya termasuk kategori *Digital Immigrant*.

Kata Kunci : media sosial, sanggar motekar, komunitas aleut, digital immigrant, digital native

2. Pendahuluan

Penggunaan media sosial beberapa tahun terakhir ini meningkat pesat. Bagi jutaan warga dunia, layanan yang disediakan situs-situs seperti itu telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah media online dan media massa konvensional bahkan turut berperan dalam mengangkat fenomena media menjadi tren kehidupan pada era digital.

Terdapat banyak media sosial yang memunculkan unsur-unsur budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, informasi kuliner, wisata budaya, sejarah bahkan untuk integrasi nasional. Kekuatan media sosial untuk menjangkau teman maupun *follower* memberikan kekuatan baru untuk mengangkat kembali budaya lokal, memunculkan potensi budaya dan melestarikan nilai-nilai budaya yang selama ini mulai luntur, sehingga informasi mengenai budaya lokal dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial.

Kepedulian untuk melestarikan budaya lokal ternyata muncul bukan hanya dari tokoh-tokoh tua atau kalangan budayawan, tetapi dapat juga muncul dari kalangan muda, pelajar atau mahasiswa. Misalnya, akun di *Facebook* yang bertujuan untuk menggugah kembali masyarakat sunda agar terbiasa menggunakan bahasa sunda, akun tersebut dibuat oleh mahasiswa dan temannya berjumlah puluhan ribu. Hal yang sama juga terjadi di media sosial yang lain yaitu *twitter*.

Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar adalah komunitas yang mempunyai kepedulian besar terhadap budaya lokal. Komunitas ini berkembang dan dikenal salah satunya lewat media sosial. Kita bisa memperoleh informasi mengenai Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar di *Facebook*, *twitter*, *blogs* dan fasilitas internet lainnya.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2003), penelitian kualitatif adalah sebuah proses mendalam dengan mengacu pada tradisi-tradisi metodologi untuk mengeksplorasi permasalahan manusia. Peneliti membangun interaksi kompleks, gambaran realitas keseluruhan, analisis isi, laporan dari informan, dan seluruh data yang didapat di lapangan.

Creswell mengatakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori. dan sulit untuk di olah.

Penelitian studi kasus adalah penelitian empiris. Dugaan peneliti melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati penggunaan media sosial oleh komunitas yang dibangun oleh remaja sebagai sarana melestarikan budaya lokal.

Dalam menguraikan analisis, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian empiris yang menggunakan banyak sumber untuk melakukan investigasi terhadap sebuah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, di mana antara batas fenomena dan konteksnya tidak nyata. Studi kasus sering kali menyita banyak waktu dan menghasilkan data yang sangat banyak.

Metoda penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami obyek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan

memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Berkaitan dengan hal tersebut, Yin (2003a, 2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa obyek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Sementara itu, Stake (2005) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi obyek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.

4. Hasil Penelitian

4.1 Pandangan Penggiat Aleut dan Pengurus Sanggar Motekar terhadap Media Sosial

Komunitas Aleut

Media sosial dalam pandangan pengelola Komunitas Aleut yang pada kesehariannya disebut Penggiat Aleut merupakan hal yang sangat penting, mereka menilai perkembangan Komunitas Aleut sejak tahun 2006 sampai dengan saat ini tidak lepas dari keberadaan media sosial.

Menurut Reza, Koordinator kegiatan Komunitas Aleut, hampir seluruh kegiatan yang dilakukan komunitas Aleut

diinformasikan melalui kegiatan sosial, dan arena media sosial lah jumlah pecinta Aleut berkembang pesat.

Beberapa hal yang dapat diuraikan mengenai kegunaan media sosial untuk komunitas aleut, seperti di sampaikan oleh Reza dan Pia, antara lain:

- a. Pada perkembangannya, komunitas aleut tidak terlepas dari media sosial. Sejak berdiri sekitar 2006, komunitas aleut sudah menggunakan blog yaitu aleut.multiply.com, kemudian pada tahun 2007 blog tersebut berganti menjadi aleut.wordpress.com, dan sampai sekarang blog tersebut masih aktif dipergunakan.
- b. Media sosial sangat penting membantu setiap kegiatan yang dilakukan komunitas aleut, selain menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan, media sosial juga berguna untuk menyebarluaskan hasil apresiasi setiap penggiat aleut. Media sosial juga membantu para penggiat untuk berbagi informasi dan pendapat.
- c. Setiap anggota komunitas dapat berbagai tulisan, foto atau video yang berisi apresiasi mereka mengenai seni dan budaya untuk diposting atau ditautkan pada blog atau Facebook aleut.
- d. Target pegiat aleut terutama menarik minat kaum muda (mahasiswa/ mahasiswi), tetapi tidak tertutup bagi siapa saja untuk berpartisipasi mengapresiasi kota terutama dalam hal seni dan budaya. Target ini mudah tercapai dengan menggunakan media sosial. Mahasiswa merupakan golongan yang termasuk digital native, mereka sejak awal sudah terterpa teknologi. Sebagian besar pengguna media sosial pada golongan ini.

- e. Informasi mengenai komunitas yang disampaikan melalui media sosial ternyata menarik perhatian media massa umum, beberapa media massa baik cetak maupun elektronik membuat liputan tentang komunitas ini, dan banyak media online yang memberikan ulasan mengenai komunitas aleut.

Sanggar Motekar

Penanggung jawab sanggar motekar menganggap penting keberadaan internet terutama media sosial, terutama untuk menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahun 2010 merupakan titik awal penggunaan media sosial oleh Sanggar ini. Bersamaan dengan dilaksanakannya event Bulan Tok #1 digunakanlah media sosial untuk mempromosikan kegiatan ini, beberapa mahasiswa membuat akun Facebook dan secara rutin mempublikasikan kegiatan Bulan Tok #1 serta menyebarkan informasi tersebut kepada teman-temannya.

Publikasi dengan mempergunakan Facebook ini ternyata cukup efektif. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak yang menyatakan tertarik dengan kegiatan ini, jumlah orang yang bergabung dengan grup Facebook milik sanggar motekar meningkat tajam. Banyak yang sengaja datang untuk melihat sanggar ini atau hanya sekedar bertanya di media sosial tersebut.

3.2. Media Sosial yang Digunakan

Komunitas Aleut

Komunitas aleut di kelola oleh penggiat yang masih muda serta melek media, mereka adalah golongan digital native sehingga media sosial yang mereka gunakanpun beragam. Berikut adalah media sosial dipergunakan Komunitas Aleut untuk membantu aktivitasnya:

a. Facebook

Facebook juga digunakan oleh komunitas aleut untuk memberikan informasi mengenai aktivitasnya serta menjadi media komunikasi sesama anggota komunitas dan bahkan dengan di luar komunitas.

Banyak informasi yang disampaikan di Facebook Komunitas Aleut. Kita juga bisa melihat jumlah anggota komunitas di Facebook yaitu sebanyak 2826 teman, lebih dari 3500 foto yang di posting serta beragam tautan.

b. Twitter

Media sosial kedua digunakan oleh Komunitas Aleut adalah Twitter. Dengan berkembangnya teknologi internet terutama mobile internet membuat twitter menjadi media yang banyak digunakan untuk memberikan informasi secara langsung. Hal itu juga dipergunakan oleh Komunitas Aleut, melalui twitter komunitas menyampaikan informasi terkini baik seputar kegiatan ngaleut maupun kegiatan lain seperti adanya liputan langsung oleh radio.

Sejak digunakan oleh Komunitas Aleut tanggal 23 Maret 2010 sudah ada 824 pengguna twitter yang menjadi followers, serta telah memposting 2.775 tweets.

c. Blog

Blog adalah media sosial pertama yang digunakan oleh Komunitas Aleut. Awalnya Komunitas Aleut menggunakan alamat <http://aleut.multiply.com>, dan tahun 2007 berganti menjadi <http://aleut.wordpress.com> yang dipergunakan sampai sekarang.

d. Videosharing/Youtube

Komunitas Aleut menggunakan video sharing untuk berbagi video mengenai kegiatan yang mereka lakukan. Komunitas

aleut memiliki penggiat yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan dalam bentuk video.

e. *Photo Sharing*

Selain video komunitas aleut juga berbagi foto-foto kegiatan menggunakan fasilitas foto sharing. Sebenarnya melalui Facebook, twitter maupun blog mereka bisa berbagi foto, tetapi komunitas aleut tetap menggunakan fasilitas photo sharing yang lain yaitu Flick dan Tumblr.

Sanggar Motekar

Sanggar Motekar memiliki keterbatasan dalam mengelola media sosial, karenanya tidak semua media sosial digunakan oleh Sanggar Motekar. Beberapa media sosial yang digunakan oleh Sanggar Motekar untuk membantu aktivitasnya adalah :

a. *Facebook*

Facebook merupakan media sosial yang paling aktif dipergunakan oleh media sosial, terutama setelah sukses mempublikasikan kegiatan event Bulan Tok #1.

b. *Twitter*

Twitter adalah media sosial yang baru digunakan oleh Sanggar Motekar, sehingga belum banyak yang bergabung dengan twitter Sanggar Motekar. Hal ini juga disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengelola media sosial tersebut.

c. *Blog*

Selain Facebook dan twitter, blog juga merupakan media sosial yang digunakan oleh Sanggar Motekar, bahkan blog digunakan lebih dulu dibandingkan Twitter. Tetapi, pada perjalanannya blog mengalami hambatan dalam pengelolaan dengan permasalahan yang sama yaitu kurangnya sumber daya manusia. Mahasiswa yang

diharapkan dapat membantu pada kenyataannya tidak dapat menetap lama.

d. *Video Sharing*

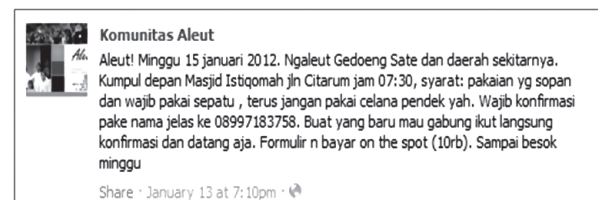
Youtube merupakan fasilitas video sharing yang digunakan oleh Sanggar Motekar. Beberapa video kegiatan serta hasil liputan oleh media massa di unduh di sini.

3.3. Informasi yang Disampaikan di Media Sosial

Komunitas Aleut

- Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan Apresiasi kota (seni dan budaya). Setiap kegiatan yang dilakukan terutama kegiatan rutin yaitu *ngaleut* melihat dan mengapresiasi berbagai hasil seni, budaya dan sejarah kota disampaikan melalui media sosial.

Gambar 1. Informasi Ngaleut Melalui Facebook



b. *Liputan hasil Kegiatan*

Media Sosial dipergunakan untuk menginformasikan kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Aleut, bentuknya bisa berupa:

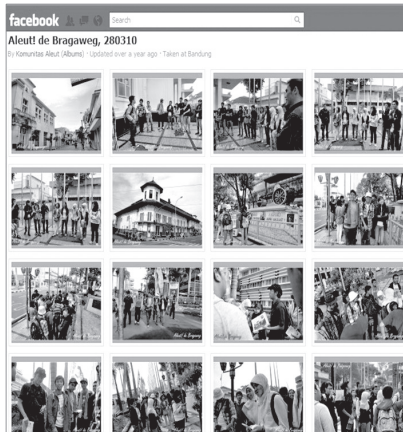
- Informasi yang menggambarkan proses kegiatan yang sedang berlangsung. Biasanya media sosial yang dipergunakan adalah twitter.

Gambar 2. Informasi langsung via Twitter



- b) Apresiasi para penggiat aleut berupa tulisan yang berkaitan dengan kegiatan ngaleut yang dilakukan.
- c) Berbagi informasi foto

Gambar 3. Berbagi foto kegiatan



- d) Berbagi informasi dalam bentuk video

Gambar 4. Video kegiatan Aleut di YouTube



- c. Memberikan komentar

Keuntungan media sosial adalah sifatnya yang lebih interaktif, setiap orang yang mengakses informasi di media sosial dapat memberikan komentar, masukan atau informasi tambahan berkenaan dengan topik yang sedang di bahas. Komentar dapat diberikan untuk tulisan, foto, video bahkan mengomentari komentar penggiat aleut lainnya.

Gambar 5. Contoh Komentar di Facebook



- d. Memberikan tautan pada Informasi tertentu

Tautan (link) bisa berasal dari tulisan para penggiat yang temanya sesuai dengan komunitas aleut, atau berupa link ke tulisan yang berisi apresiasi mengenai seni, budaya atau sejarah tertentu.

Gambar 6. Tautan di Twitter



Sanggar Motekar

Informasi yang disampaikan di media sosial sangat kental dengan budaya tradisional.

- a. Laporan dan Tulisan Mengenai Kegiatan yang Dilakukan Sanggar Motekar.

Sanggar Motekar memiliki banyak kegiatan, baik yang rutin berupa latihan-latihan seni tradisional maupun yang sifatnya insidental seperti Bulan Tok dan Pagelaran.

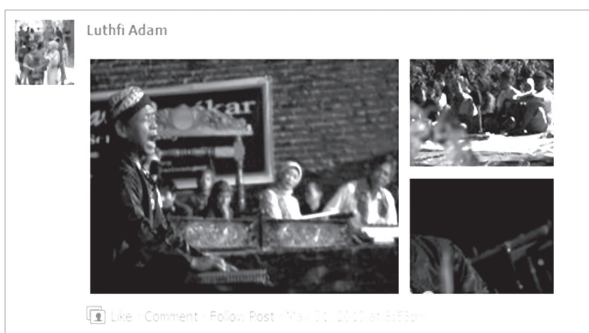
Gambar 7. Informasi Pentas Rampak Kendang



b. Informasi Seni Tari dan Musik

Seni tari dan seni musik merupakan dua hal yang dipelajari di Sanggar Motekar. Informasi mengenai kedua bentuk kesenian ini disampaikan melalui media sosial terutama Facebook.

Gambar 8. Pentas Seni Tradisional



c. Kuda Renggong

Kuda Renggong merupakan seni tradisi yang dikembangkan dan dilestarikan di Sanggar Motekar.

Gambar 9. Seni Kuda Renggong



d. Seni Cikeruhan

Seni Cikeruhan merupakan kesenian asli daerah Jatinangor. Menurut Luthfy salah seorang pengurus sanggar, seni cikeruhan merupakan cikal bakal seni tradisi yang ada di daerah sunda.

Gambar 10. Seni Cikeruhan



e. Pelatihan dan Pendidikan

Mulai dikenalnya Sanggar Motekar terutama setelah mulai digunakan Media Sosial ternyata menarik minat beberapa sekolah dan juga kampus untuk bergabung berlatih seni tradisi atau meminta mengajar atau memberikan pelatihan di Sekolah.

Gambar 11. Latihan Siswa MAN 20



f. Berbagi Tulisan

Selain menginformasikan semua kegiatan Sanggar, dalam media sosial juga dilakukan tautan ke beberapa tulisan yang membahas mengenai seni tradisi atau sisi lain dari pelestarian seni tradisi.

Gambar 12. Tauran dari Media Online



3.4. Pengelolaan Media Sosial

Komunitas Aleut

Media Sosial yang digunakan Komunitas Aleut dikelola dengan baik. Secara umum media sosial tersebut di bawah tanggung jawab Koordinator Komunitas Aleut yang saat ini dipegang oleh Reza Ramadhan Kurniawan. Masing-masing media sosial memiliki admin yang jumlahnya dua sampai tiga orang sehingga alur informasi tidak terhambat.

Informasi yang akan disampaikan melalui media sosial harus melalui penyaringan dari admin baru diposting apabila isinya sesuai dengan tujuan Komunitas Aleut. Berkaitan dengan posting di wall Facebook, admin akan melakukan penelusuran untuk menilai apakah posting di wall sesuai untuk komunitas aleut atau bertentangan. Untuk tulisan atau posting yang tidak sesuai akan dihapus oleh admin.

Sanggar Motekar

Pengelolaan media sosial di Sanggar Motekar tidak seteratur Komunitas Aleut, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang dapat secara rutin mengelola teknologi tersebut. Dalam pengelolaannya media sosial yang digunakan oleh Sanggar Motekar tergantung pada beberapa orang saja.

Pada awal penggunaan media sosial sekitar tahun 2010 bersamaan dengan event Bulan Tok #1, beberapa mahasiswa mengelola Facebook yang mereka gunakan sehingga alur informasi yang disampaikan berjalan

dengan baik. Banyak informasi yang dapat disampaikan kepada pembaca serta isinya pun beragam. Publikasi mengenai Bulan Tok terus-menerus disampaikan sehingga menarik minat banyak penonton. Selain itu, banyak informasi lain yang disampaikan.

Kesulitan muncul ketika mahasiswa mulai kurang aktif bahkan tidak aktif lagi di sanggar, informasi melalui media sosial pun menjadi terhambat. Menurut pengelola sanggar, mahasiswa memang memiliki waktu yang terbatas untuk aktif di sanggar, apabila masa studinya selesai maka selesai pula aktivitasnya di sanggar. Bahkan banyak mahasiswa yang semangat pada awalnya saja, tetapi kemudian sedikit demi sedikit berkurang bahkan kemudian menghilang. Sedangkan menarik minat mahasiswa baru bulanlah hal yang mudah.

4. Kesimpulan

Media sosial merupakan hal penting yang memiliki keunggulan untuk dipergunakan oleh komunitas dalam upaya pelestarian budaya, menginformasikan budaya lokal dan menarik minat khalayak untuk ikut serta melestarikan budaya lokal. Potensi ini dapat tergali apabila dikelola secara baik dan teratur.

Komunitas Aleut dan Sanggar Motekar menggunakan beberapa bentuk media sosial, antara lain *Facebook*, *twitter*, *blog*, *photo sharing* dan *videosharing*. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dari komunitas tersebut. Semua media sosial yang digunakan Komunitas Aleut dikelola dengan baik sedangkan media sosial yang aktif digunakan Sanggar motekar hanyalah Facebook.

Komunitas Aleut lebih banyak menginformasikan mengenai apresiasi terhadap seni dan budaya, tidak secara langsung pada seni tradisi yang sekarang berkembang tetapi lebih kepada sejarah.

Sedangkan Sanggar Motekar banyak menginformasikan mengenai seni lokal, seni tradisi atau tradisional, akan tetapi alur informasinya banyak terhambat. Media sosial oleh Komunitas Aleut digunakan untuk menginformasikan kegiatan Ngaleut; laporan dan tulisan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan; berbagi tulisan dan link; komentar serta berhubungan dengan komunitas budaya lainnya. Sedangkan Sanggar Motekar menginformasikan lebih banyak budaya tradisi.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

- Boyd, D. (2009, 26 February). «Social Media is Here to Stay...Now what?». Blog posted to <http://www.danah.org/papers/talks/MSRTechFest2009.html>.
- Creswell, John W. 2007. *Qualitatif Inquiry and Research Design, Choosing Among Five Approach*. California: Sage Publication.
- Dijk, J. v. (2006). *The Network Society* (2nd ed.). London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.
- Flew, T. (2005a). *New Media - an Introduction* (2nd ed.). Oxford, New York: Oxford University Press.
- K. Yin. Robert. 2006. *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safko, L., & Brake, D. K. (2009). *The Social Media Bible*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Stake, R. E. (2005). Qualitative Case Studies. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed., pp. 443-466). California: Sage Publications, Inc.

Acuan artikel dalam situs:

- Stray, J. (2009, 29 December 2009). Slander and Unity: The Year Online in Indonesia. *The Jakarta Globe* 29 December 2009. Retrieved 31 December, 2009, from [http://thejakartaglobe.com/culture/slander-and-unity-the-year-online-in-indonesia/349874\(AFP/OKI\)/Kompas](http://thejakartaglobe.com/culture/slander-and-unity-the-year-online-in-indonesia/349874(AFP/OKI)/Kompas) (2010, 23 Juli 2010 | 03:18 WIB). Facebook Lampau 500 Juta. *kompas.com* Jumat, 23 Juli 2010. Retrieved 23 July, 2010, from <http://cetak.kompas.com/read/2010/07/23/03181885/Facebook.Lampau.500.Juta>
- Whitney, L. (2010, 22 February 2010). Twitter, Facebook use up 82 percent 22 February 2010. Retrieved 12 May, 2010, from http://news.cnet.com/8301-1023_3-10457480-93.html
- Aucoin, D. (2009, 20 June 2009). Social Media: How Twitter, Facebook, and others are - surprise! - strengthening friendship. *The Boston Globe* 20 June 2009. Retrieved 9 December | 6.02 pm, 2009, from http://www.boston.com/lifestyle/relationships/articles/2009/06/20/social_media_how_twitter_facebook_and_others_are_surprise_strengthening_friendships/?page=full
- Blog Komunitas Aleut : <http://aleut.wordpress.com>
- Blog Sanggar Motekar : <http://sanggarmotekar-jatinangor.blogspot.com/2010/03/sanggar-motekar-mengayuh-ke-hulu.html>
- Facebook Komunitas Aleut : <http://www.facebook.com/people/Komunitas-Aleut/1220483143?sk=wall>
- Facebook Sanggar Motekar : <http://www.facebook.com/groups/235995541177/>
- Twitter Komunitas Aleut : <https://twitter.com/#!/KomunitasAleut>

Twitter Sanggar Motekar :https://twitter.com/#!/s_motekar
<http://lussyf.multiply.com/journal/item/366>
http://www.henryjenkins.org/2007/12/reconsidering_digital_immigran.html
<http://umum.kompasiana.com/2009/02/13/digital-immigrants-vs-digital-natives/>

Soempeno)/Kompas, K. F. A. (2010, 18 Agustus 2010 | 14:47). Indonesia Ranking 3 Pengguna Facebook Terbanyak. *kompas.com* Rabu, 18 Agustus 2010. Retrieved 18 Agustus, 2010, from <http://tekno.kompas.com/read/2010/08/18/14471684/Indonesia.Ranking.3.Pengguna.Facebook.Terbanyak>